

Assistance for Disaster Preparedness Volunteer Students: Lifting Moving and the Process of Evacuating Disaster Victims

Indri Wahyuningsih^{1*}, Risa Herlianita², Maya Iriyani³
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
Corresponding Author: Indri Wahyuningsih indri@umm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Disaster Alert
Volunteer Student, First Aid

Received : 05, January

Revised : 30, January

Accepted: 24, February

©2023 Wahyuningsih, Herlianita, Iriyani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Disaster management includes pre-disaster, emergency response and post-disaster stages. The partners of this activity are student volunteers for disaster preparedness (Maharesigana), a community formed as a forum for fostering and developing students in disaster risk reduction, community service in handling disaster preparedness, and carrying out disaster management activities. However, a scientific background (non-health) becomes an obstacle when on duty. This activity aims to provide assistance in improving skills and knowledge of evacuation techniques and lifting moving procedures which are basic skills that partners must have. The activity method is delivered in the form of lectures, demonstrations, independent practice and role play simulations based on case scenarios. The results of the evaluation in the form of post tests and skills showed positive results in the aspects of knowledge (average score 82) and skills (average score 80).

Pendampingan Mahasiswa Relawan Siaga Bencana: *Lifting Moving* dan Proses Evakuasi Korban Bencana

Indri Wahyuningsih^{1*}, Risa Herlianita², Maya Iriyani³

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

Corresponding Author: Indri Wahyuningsih indri@umm.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Mahasiswa Relawan Siaga Bencana, *First Aid*

Received : 05, January

Revised : 30, January

Accepted: 24, February

©2023 Wahyuningsih, Herlianita, Iriyani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi tahap pra bencana, tanggap darurat, dan pascabencana. Mitra dari kegiatan ini adalah mahasiswa relawan siaga bencana (Maharesigana), merupakan komunitas yang terbentuk sebagai wadah pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam pengurangan resiko bencana, pengabdian masyarakat dalam penanganan kesiapsiagaan bencana, serta melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana. Namun, latar belakang keilmuan (non kesehatan) menjadi kendala ketika bertugas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan prosedur teknik evakuasi dan *lifting moving* yang merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki mitra. Metode kegiatan disampaikan dalam bentuk ceramah, demontsrasi, praktik mandiri dan simulasi *role play* berdasarkan skenario kasus. Hasil evaluasi dalam bentuk post test dan skill, menunjukkan hasil positif pada aspek pengetahuan (rata-rata skor 82) dan keterampilan dengan (rata-rata skor 80).

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan penanggulangan bencana bertujuan untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko, dan dampak bencana. Penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi tahap pra bencana, tanggap darurat, dan pascabencana. Pemerintah tentunya tidak dapat bekerja sendiri dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Masyarakat dan pihak non pemerintah dapat berpartisipasi dalam berbagai bentuk kerelawanan dalam penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana. Relawan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya penanggulangan bencana di Indonesia dan merupakan ujung tombak khususnya pada saat darurat bencana.

Relawan Penanggulangan Bencana, yang selanjutnya disebut relawan merupakan seorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana. Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana nomor 17 tahun 2011 tentang Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana, peran relawan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana terdiri dari peran relawan pada pra bencana yaitu mendukung penyusunan kebijakan perencanaan, pengurangan resiko bencana, upaya pencegahan dan kesiapsiagaan, dan peningkatan kapasitas bagi masyarakat, peran relawan pada saat tanggap darurat yaitu mendukung kegiatan pada tanggap darurat seperti ransum dan evaluasi, kesehatan, pendidikan darurat, logistik dan lain- lain serta peran relawan pada saat pasca bencana seperti perbaikan darurat dan pemulihan psikososial. Dengan peran yang baik dari relawan tentunya penanggulangan bencana dapat dilaksanakan secara cepat, tepat, terpadu, efektif, efisien, transparan dan bertanggung jawab.

Adanya keikutsertaan relawan dalam pelatihan kebencanaan tentu akan mampu meningkatkan ketrampilan relawan tersebut. Namun, pelatihan yang didapat masih sangat terbatas sehingga keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menjadi kendala dalam melaksanakan tugas kemanusiaan. Selain itu, dukungan atau motivasi relawan juga dapat mempengaruhi peran relawan dalam penanggulangan bencana. Dukungan atau motivasi relawan bencana dalam melakukan kegiatan kebencanaan adalah faktor kemanusiaan. Dukungan atau motivasi dapat diberikan batasan sebagai proses pemberian dorongan kepada seseorang untuk melakukan aktivitas yang diajukan untuk mencapai beberapa sasaran yang telah ditetapkan. Dukungan dalam hal ini mengacu pada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh orang sebagai suatu yang dapat diakses (Notoadmodjo, 2003). Relawan bencana tentunya selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Pendidikan dan pelatihan publik yang berfokus pada pengetahuan, sikap, dan praktik yang tepat memainkan peran penting dalam kesiapsiagaan dan peningkatan kapasitas relawan.

Salah satu pihak yang terlibat dalam kegiatan relawan bencana adalah mahasiswa. Mahasiswa relawan siaga bencana (Maharesigana) terbentuk sebagai wadah pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam pengurangan resiko bencana, pengabdian masyarakat dalam penanganan kesiapsiagaan bencana, serta melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana dengan berkoordinasi bersama lembaga/organisasi/komunitas. Maharesigana diharapkan mampu mewujudkan relawan yang kompeten serta siap dan sedia dalam pengurangan resiko bencana.

Keaktifan kegiatan maharesigana dalam melakukan pertolongan pertama pada korban bencana, sering menemukan kasus dengan kondisi khusus disertai trauma yang dapat mempengaruhi prosedur evakuasi serta *lifting* dan *moving* korban bencana. Namun, latar belakang disiplin keilmuan non kesehatan terkadang menjadi hambatan dalam bertugas mengingat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan menjadi bagian penting relawan dalam memberi layanan kegawatan dalam kondisi bencana. Jika tidak hati-hati dalam melakukan pertolongan, penyelamatan dan evakuasi terhadap korban maka dapat menimbulkan dampak buruk yang tidak diinginkan seperti kecacatan atau bahkan kematian. Keterampilan dalam melakukan tindakan pertolongan pertama merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki. Oleh karena itu kondisi ini menjadi penting untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa relawan melalui edukasi maupun pelatihan.

Berdasarkan latar belakang tingginya potensi bencana di Kota Malang disertai tingginya keterlibatan mahasiswa relwan siaga bencana dalam berbagai tindakan penanggulangan bencana, maka diperlukan tindakan pendampingan terhadap mahasiswa relwan siaga bencana agar dapat menjalankan tugas dengan baik dan professional. Kegiatan pembinaan dan pendampingan mahasiswa relawan bencana dilakukan melalui peningkatan keterampilan dalam melakukan prosedur pertolongan pertama yang mencakup prosedur evakuasi serta *lifting moving* korban bencana.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang serta Perawat IGD RS UMM pada tanggal 26 November 2022 Pukul 07.00-12.00 di ruang auditorium Kampus 2 UMM dengan sasaran mitra pengabdian adalah anggota mahasiswa relawan siaga bencana sejumlah 18 orang.

Materi yang disampaikan adalah materi terkait tindakan keterampilan evakuasi dan *lifting moving*. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah:

1. Pendampingan dan Pelatihan

a. Ceramah dan Diskusi

Pada tahap awal, pemateri akan melakukan *pre test* dan *brain storming* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mitra terkait materi pelatihan yang akan diberikan. Materi akan disampaikan menggunakan media LCD yang mana bersumber dari panduan dan jurnal penelitian terbaru terkait pertolongan pertama pada kondisi luka perdarahan dan balut bidai. Metode ceramah ini dikombinasikan dengan diskusi agar komunikasi dua arah lebih terjaga dan mitra dapat berbagi pengalaman satu sama lain.

b. Demonstrasi

Metode demonstrasi ini akan dilakukan di depan kelas atau disesuaikan dengan formasi duduk peserta yaitu formasi U atau lingkaran. Formasi duduk ini memungkinkan setiap peserta memiliki kesempatan yang sama untuk dapat mengikuti dan mendengarkan materi pelatihan secara jelas. Bahan ajar/materi disampaikan dalam bentuk media leaflet, poster maupun video.

c. Simulasi berdasarkan scenario kasus

Metode akhir dari kegiatan penyampaian materi ini adalah menginternalisasikan dalam bentuk simulasi dan *role play* serta studi kasus yang disiapkan oleh pemateri. Kegiatan ini diharapkan mampu melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta pelatihan terhadap kegawatan yang harus segera dilakukan

d. Evaluasi

Proses evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta dilakukan dengan menggunakan lembar observasi *skill* serta kuesioner.



Gambar 1. Simulasi Teknik *Lifting Moving* Menggunakan *Scoop Stretcher*



Gambar 2. Simulasi Teknik Evakuasi Menggunakan Selimut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pre-test, penjelasan dengan metode ceramah, simulasi tindakan evakuasi dan lifting moving kemudian dilanjutkan dengan praktik berdasarkan skenario kasus. Kegiatan selanjutnya adalah sesi diskusi dan tanya jawab bersama peserta dan pada akhir kegiatan dilakukan metode evaluasi terkait pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan 2 metode yaitu mengerjakan soal post-test dan praktik/keterampilan dalam melakukan tindakan lifting moving.

Berdasarkan proses evaluasi yang telah dilakukan baik pada aspek kognitif maupun psikomotor dalam melakukan tindakan lifting moving pada relawan, didapatkan hasil positif pada aspek pengetahuan (rata-rata skor 82) dan keterampilan dengan (rata-rata skor 80). Setelah dilakukan kegiatan pelatihan teknik evakuasi dan lifting moving, terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan mitra. Mitra juga beberapa kali melakukan praktik mandiri pada lifting moving dan evakuasi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program pengabdian masyarakat pada mahasiswa relawan siaga bencana berjalan dengan baik. Kegiatan ini mendapat apresiasi yang sangat baik dari mitra. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan dan partisipasi seluruh peserta dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan yang dilakukan juga membawa dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan relawan dalam melakukan tindakan evakuasi dan lifting moving.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan selanjutnya bisa lebih aplikatif dan dilakukan secara berkesinambungan.
2. Keberlanjutan kegiatan pendampingan dan pelatihan secara berkesinambungan dalam hal tindakan kegawat daruratan dasar bagi relawan seperti Basic Trauma Life Support.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada mitra komunitas relawan dan pimpinan Universitas Muhamamadiyah Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ausserhofer, D., Zaboli, A., Pfeifer, N., Solazzo, P., Magnarelli, G., Marsoner, T., ... Turcato, G. (2020). Errors in Nurse-Led Triage: An Observational Study. *International Journal of Nursing Studies*, 113.
- Greaves, I., Porter, K., & Garner, J. (2009). *Trauma Care Manual* (2nd Ed). Florida: CRC Press.
- Fatih, H. Al, & Rahmidar, L. (2019). Kepuasan dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan Terhadap Penggunaan Low Fidelity Simulator Dalam Simulasi Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 153-160
- Joanna Briggs Institute. (2020). Critical Appraisal Tools. Retrieved from The University Of Adelaide website: <https://joannabriggs.org/critical-appraisal-tools>
- Kartikawati, D. (2012). *Buku Ajar Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Khairina, I., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Pengetahuan dan Keterampilan Perawat dalam Pengambilan Keputusan Klinis . *Jurnal LINK*, 16(1),